

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan analisa data kuantitatif. Penggunaan penelitian deskriptif ini karena peneliti ingin melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus dalam pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012. Jenis penelitian deskriptif dianggap sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Pendapat tersebut sejalan dengan pengertian deskriptif menurut Moh. Nazir (1998:3) yang menyatakan bahwa deskriptif merupakan suatu metode dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu hal kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif bertujuan melakukan suatu penelitian untuk membuat deskripsi/penjelasan, gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2000:4), menyatakan tujuan penelitian deskriptif antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
- 2) Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan ke dalam data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008:12). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus dalam pemilu pada Kabupaten Lampung Barat 2012. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan penjelasan kuantitatif. Penggunaan tipe penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran jelas dari perkembangan suatu fenomena sosial terkait orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus itu sendiri.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan membatasi masalah penelitian tentang hal-hal yang diamati sehingga fokus penelitian menjadi jelas. Koentjaraningrat (1980:20) menjelaskan pengertian konsep yang dimaknai sebagai pemikiran umum mengenai suatu masalah atau persoalan. Jadi, adanya konsep untuk membatasi mengenai variabel atau indikator yang akan diteliti. Pada penelitian ini definisi konseptual yang dikemukakan adalah:

1) Orientasi politik

Orientasi politik adalah suatu cara pandang suatu individu atau kelompok dalam masyarakat (meliputi pengetahuan, perasaan, dan penilaian) terhadap fenomena-fenomena yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal

terkait dengan sistem maupun objek politik di sekitar hidup masyarakat itu sendiri.

2) Pemilihan kepala daerah (Pemilukada)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005, pemilihan kepala daerah yang selanjutnya disebut pemilihan adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di daerah provinsi dan/atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah, kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, serta walikota dan wakil walikota untuk kota.

C. Definisi Operasional

Penelitian mengenai kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus dalam pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012 ini dapat diukur dengan menggunakan lima indikator atau pendekatan. Sikap individu atau masyarakat terhadap sistem politik dapat diukur dengan menggunakan lima pendekatan dalam pembentukan orientasi politik, yakni:

1) Pendekatan struktural

- a. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan banyak jumlah calon.
- b. Pertimbangan pilihan responden melihat permasalahan infrastruktur.
- c. Pertimbangan pilihan responden dikarenakan belum puasnya dengan kepemimpinan Bupati saat ini.

- d. Pertimbangan pilihan responden melihat permasalahan yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan pelayanan pemerintah.
- e. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan perbedaan agama calon.

2) Pendekatan sosiologis

- a) Pertimbangan pilihan responden berdasarkan usia calon.
- b) Pertimbangan pilihan responden berdasarkan jenis kelamin calon.
- c) Pertimbangan pilihan responden berdasarkan pendidikan calon.
- d) Pertimbangan pilihan responden berdasarkan pekerjaan calon.
- e) Pertimbangan pilihan responden berdasarkan kekayaan calon.

3) Pendekatan ekologis

- a. Pertimbangan pilihan responden melihat calon merupakan putra daerah.
- b. Pertimbangan pilihan responden melihat calon merupakan tokoh adat atau tokoh agama di sekitar daerah.
- c. Pertimbangan pilihan responden melihat calon merupakan pemuda atau pengusaha di sekitar daerah.
- d. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan kesamaan suku/etnis calon.
- e. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan kesamaan profesi calon.

4) Pendekatan psikologis sosial

- a. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan hubungan kekeluargaan pada partai/calon.
- b. Pertimbangan pilihan responden melihat partai/calon yang merakyat.
- c. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan kesamaan partai antara responden dan keluarga.
- d. Pertimbangan pilihan responden berdasarkan kekaguman pada partai/calon.
- e. Pertimbangan pilihan responden melihat cara sosialisasi partai/calon.

5) Pendekatan pilihan rasional

- a. Pertimbangan pilihan responden melihat visi dan misi calon.
- b. Pertimbangan pilihan responden melihat kepemimpinan, ketegasan, kedisiplinan calon.
- c. Pertimbangan pilihan responden melihat calon yang berpengalaman di birokrasi.
- d. Pertimbangan pilihan responden melihat kemampuan memimpin calon mampu mengatasi permasalahan.
- e. Pertimbangan pilihan responden melihat janji calon mampu diwujudkan saat terpilih.

D. Lokasi Penelitian

Basrowi dan Suwandi (2008:85) berpendapat bahwa cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan teori substantif dengan menjajaki lapangan untuk melihat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus dalam pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012.

Alasan peneliti memilih Kabupaten Lampung Barat karena kabupaten ini akan menyelenggarakan pemilihan bupati dan wakil bupati pada bulan September 2012. Lokasi penelitian ini merupakan wilayah pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai adat dan ketokohan sehingga menarik untuk melihat orientasi politik masyarakatnya dalam pemilukada. Alasan lain yang menarik bagi peneliti adalah adanya seorang pengusaha dari Pekon Sebarus yang bernama Piterson ikut mencalonkan diri sebagai Bupati. Adanya tokoh daerah yang ikut bersaing tentunya akan mengakibatkan perubahan orientasi sebagian masyarakat Pekon Sebarus dalam pemilukada tahun 2012. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pekon Sebarus, Kabupaten Lampung Barat ini juga didasarkan atas faktor lokasi tempat tinggal peneliti. Pertimbangan dalam melakukan penelitian ini agar hasil yang didapatkan bisa efektif dan efisien dalam segi waktu, biaya, dan tenaga.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki (Sutrisno Hadi, 1990:70). Pengertian populasi menurut Bambang Prasetyo (2005: 119) adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Apabila jumlah populasi dibawah seratus maka populasi tersebut dijadikan sampel oleh peneliti, sebaliknya jika di atas seratus maka digunakan perumusan dalam penarikan sampel.

Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau kelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008:151). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Pekon Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat yang telah ditetapkan dalam daftar pemilih tetap (DPT). Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, jumlah seluruh penduduk Pekon Sebarus adalah 2.600 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.325 jiwa dan perempuan 1.375 jiwa. Masyarakat Pekon Sebarus yang ditetapkan sebagai daftar pemilih tetap sebanyak 1.961 orang. Jadi, total populasi yang diteliti oleh peneliti berjumlah 1.961 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991:144), sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel juga diartikan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Burhan Bungin, 2005:106). Penentuan banyaknya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Husein Umar (1998:108). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ditetapkan 0,1 yaitu penyimpangan dalam pemakaian sampel sebesar 10 %)

1 = Bilangan konstanta

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1.961}{1 + (1.961)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.961}{1 + (1.961)(0,01)}$$

$$n = \frac{1.961}{20,61} = 95,148$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 95,148 dibulatkan menjadi 96 orang.

3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling* atau sampel yang bertingkat atau berstrata. Burhan Bungin (2005:112), menjelaskan bahwa *stratified sampling* digunakan apabila populasi menunjukkan sifat berstrata, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan pada waktu menggunakan teknik sampling ini, yaitu:

1. Setiap unit strata harus memiliki kriteria yang jelas, yang dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan anggota unit strata.
2. Setiap unit strata harus dapat diketahui secara pasti jumlah anggotanya. Misalnya, kalau populasi dibagi menjadi tiga strata, yaitu anggota Karang Taruna RT I, RT II, dan RT III. Masing-masing anggota Karang Taruna tersebut harus diketahui dengan pasti berapa jumlahnya.

Setelah syarat-syarat di atas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah masing-masing perwakilan dari setiap strata yang ada. Apabila berbicara teknik ini secara khusus, penentuan jumlah perwakilan setiap strata yang bergabung dalam struktur sampel penelitian tidak menjadi persoalan. Hal yang terpenting bahwa setiap unit strata dalam keseluruhan populasi penelitian yang ada wakilnya dalam struktur sampel, ini sebenarnya esensi dari *stratified sampling* (Burhan Bungin, 2005:112). Alasan lain menggunakan teknik ini karena populasi terdiri dari beberapa

wilayah yang masing-masing berbeda jumlah subjeknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:127) yang menyatakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Jadi, sampel yang diambil di setiap dusun sebanding dengan banyaknya sub populasi di masing-masing dusun yang kemudian diambil secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan di setiap dusun. Oleh karena itu, banyaknya sampel setiap dusun ditentukan menggunakan rumus:

$$N_h = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

N_h = Banyaknya sampel yang dibutuhkan dari setiap kelompok

n = Jumlah sampel yang mewakili populasi

N_i = Banyaknya sub populasi dari setiap kelompok

N = Jumlah populasi

(Moh. Musa dan Titi Nurfitri, 1988:85)

Berdasarkan rumusan di atas maka didapatkan sampel dari setiap dusun adalah sebagai berikut :

$$\text{Jungku Kota Raja} = \frac{347 \times 96}{1.961} = 17$$

$$\text{Jungku Umbulioh} = \frac{282 \times 96}{1.961} = 14$$

$$\text{Jungku Pekon Tengah} = \frac{253 \times 96}{1.961} = 12$$

$$\text{Jungku Tikoran} = \frac{228 \times 96}{1.961} = 11$$

$$\begin{aligned} \text{Jungku Pelita} &= \frac{216 \times 96}{1.961} = 11 \\ \text{Jungku Sembayung} &= \frac{192 \times 96}{1.961} = 9 \\ \text{Jungku Sabah Berak} &= \frac{188 \times 96}{1.961} = 9 \\ \text{Jungku Sukajaya} &= \frac{146 \times 96}{1.961} = 7 \\ \text{Jungku Tanjung} &= \frac{109 \times 96}{1.961} = 6 \end{aligned}$$

F. Sumber Data

Sumber data atau informasi adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Menurut Arikunto (1998:114), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian menurut Lofland dan Lofland dalam Basrowi dan Suwandi (2008:169) ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Burhan Bungin (2010:122), sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berkaitan dengan pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012 dan kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus. Data ini merupakan hasil penyebaran daftar pertanyaan atau kuisisioner. Berdasarkan permasalahan dari obyek penelitian

maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Pekon Sebarus yang berjumlah 96 orang sebagai sampel yang telah ditetapkan dalam daftar pemilih tetap (DPT) Pekon Sebarus pada pemilukada tahun 2012.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data-data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dan mendukung fakta yang sebenarnya atau untuk mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya.

Data tersebut dapat bersumber dari situs internet, pustaka, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005, Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 15 Tahun 2006, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008, monografi dan profil Pekon Sebarus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sangat penting dalam suatu penelitian agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya dan tujuannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini akan dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Metode kuisisioner

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar-daftar pertanyaan kepada informan untuk mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Kuisisioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data asalkan cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:229). Kuisisioner paling umum dipakai dalam metode-metode penelitian survei, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sekelompok populasi atau representasinya (Sudarman Danim, 2004:162). Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berstruktur atau tertutup. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan yang terperinci dan tersusun berikut dengan pilihan jawabannya, kemudian kuisisioner tersebut disebarkan kepada responden yaitu masyarakat Pekon Sebarus yang berjumlah 96 orang sebagai sampel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998:236). Sumber data lainnya dapat berupa informasi dan dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan masalah penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005, Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 15 Tahun 2006,

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008, monografi dan profil Pekon Sebarus.

3. Observasi

Observasi pengamatan yang meliputi perbuatan pemantauan terhadap digunakan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra atau pengamatan langsung (Suharsimi Arikunto, 1998:146). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian, yaitu masyarakat Pekon Sebarus. Peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi orientasi politik masyarakat yang terbentuk sebelum pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian dalam bentuk gambaran umum mengenai kondisi politik di Pekon Sebarus maupun sebagai data penunjang dalam menganalisis kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2000:278) adalah sebagai berikut:

- 1) Editing data, yaitu proses dimana peneliti melakukan keterbacaan, konsistensi data yang sudah terkumpul. Proses keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Konsistensi mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan sehingga kelengkapan yang mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap yang dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.
- 2) Koding, yaitu tahap untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode tertentu lazimnya dalam bentuk huruf-huruf. Pilihan jawaban terdiri dari huruf a, b, c, d, dan e yang kemudian diganti dengan skor jawaban yakni 5, 4, 3, 2, dan 1.
- 3) Tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam tabel tunggal yang telah diklasifikasikan sehingga mempermudah untuk menganalisis data. Tabulasi dilakukan pada data hasil kuesioner yang telah dikategori dengan skor jawaban sehingga tidak ada tahap koding sebelum tabulasi, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Maksud dari tabulasi adalah agar jawaban responden dikelompokkan secara teratur dan sistematis sehingga tampak ringkas.
- 4) Interpretasi data, yaitu data yang telah dideskripsikan baik melalui tabel maupun narasi yang diinterpretasikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu yang meliputi beberapa teknik yang dijelaskan sebelumnya. Awalnya, kuesioner disebarakan terlebih dahulu kepada 30 responden dan diuji validitas dan reliabilitas dari pertanyaan dalam penelitian ini. Setelah semua item pertanyaan diketahui sahih dan dapat dipercaya maka seluruh kuesioner dapat disebarakan kepada 96 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Hasil data yang diperoleh secara keseluruhan tersebut diedit terlebih dahulu dan diberi skor sesuai dengan kode pilihan jawaban responden. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan ukuran ordinal, sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Suliyanto, 2005:23). Skala ini hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali satu individu lebih baik dari individu lainnya (Moh. Nazir, 1998:396). Kuesioner yang digunakan dalam setiap pertanyaannya memiliki lima alternatif jawaban yang diberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menggunakan ukuran berdasarkan skala likert. Skor yang diberikan pada tiap item jawaban kuesioner ini menunjukkan bobot nilai dari pilihan jawaban tersebut.

Data yang telah diedit tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam tabel tunggal (dalam bentuk data kuantitatif) dan dijelaskan secara kualitatif (dideskripsikan dengan kata-kata berbentuk kalimat). Hal ini bertujuan untuk memberikan

keterangan yang lebih jelas dan nyata tentang pengetahuan, sikap, pendapat, dan penilaian responden tentang permasalahan atau isu yang dipertanyakan dalam kuisisioner. Tahapan terakhir dan penganalisisan utama dalam penelitian ini dengan memasukan bobot nilai yang diperoleh ke dalam tabulasi yang kemudian diolah dengan rumusan penentuan batas interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986:45) sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = intervensi nilai skor

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori jawaban

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan dua hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dikatakan baik atau tidak baik. Validitas dan reliabilitas instrumen perlu diketahui sebelum digunakan dalam pengambilan data agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (1998:160), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Data yang valid memberikan ukuran dan gambaran yang cermat sesuai dengan yang diinginkan. Uji validitas ini digunakan untuk menguji kualitas item yang dipergunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengukur tingkat validitas instrumen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Rumusan tersebut dapat dilihat secara jelas di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = nilai koefisien korelasi
 - x = total skor untuk variabel bebas (x)
 - y = total untuk variabel terikat (y)
 - xy = total untuk variabel x dan y
 - n = jumlah responden
 - x^2 = hasil perkalian kuadrat total skor bebas (x)
 - y^2 = hasil perkalian kuadrat total variabel terikat (y)
- (Sugiyono, 2009:183)

Apabila nilai r_{xy} (r hitung) lebih besar daripada r tabel, maka item soal tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Jika nilai r_{xy} (r hitung) lebih kecil daripada r tabel, maka item soal tersebut dapat dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah itu, dipergunakan koefisien korelasi untuk menginterpretasikan tingkat validitasnya. Koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Penjelasan
+0,70 - ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 - +0,69	Hubungan positif yang kuat
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sangat sedang
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,00	Tidak ada hubungan
-0,01 - -0,09	Hubungan negatif tidak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan negatif tidak rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif tidak sedang
-0,50 - -0,69	Hubungan negatif tidak kuat
-0,70 - ke bawah	Hubungan negatif tidak sangat kuat

Sumber : Burhan Bungin (2010:184)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menurut Arikunto (1998:170) adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sementara instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen yang dipercaya apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha (α). Rumusan ini digunakan karena teknik pengumpulan data yang terutama dalam penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket. Bentuk rumusnya dapat dilihat jelas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 1} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya jumlah pertanyaan
- $\sigma^2 1$ = varians total
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

Setelah didapatkan hasilnya, langkah selanjutnya adalah dengan menginterpretasikan hasil nilai r_{11} yang diperoleh dari rumus alpha ini dengan cara mengartikan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Interpretasi Reliabel

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Sumber : Suharsimi Arikunto (1998:260)